

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia semakin besar, terlebih setelah terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi disparitas antar daerah menjadi tujuan utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi nasional.

Pembangunan pertanian harus dipandang dari dua pilar utama secara terintegrasi dan tidak bisa dipisahkan, yaitu pertama, pilar pertanian primer (*on farm agriculture/agribusiness*) yang merupakan kegiatan usahatani yang menggunakan sarana dan prasarana produksi (*input factors*) untuk menghasilkan produk pertanian primer; kedua, pilar pertanian sekunder (*down-stream agriculture/agribusiness*) sebagai kegiatan meningkatkan nilai tambah produk pertanian primer melalui pengolahan (agriindustri) beserta distribusi dan perdagangannya (Napitupulu, 2000).

Tempe merupakan makanan berbahan baku kedelai yang mengalami proses fermentasi dan sering dikonsumsi dari berbagai kalangan masyarakat sebagai makanan pendamping nasi. Berbagai kalangan masyarakat di Indonesia sangat menyukai tempe sebagai makanan pendamping nasi, karena tempe merupakan makanan yang memiliki kandungan gizi cukup tinggi serta harga yang relatif terjangkau oleh daya beli berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, tempe

sangat baik untuk diberikan kepada segala kelompok umur (dari bayi hingga lansia), sehingga bisa disebut sebagai makanan semua umur.

Agroindustri merupakan rangkaian kegiatan agrobisnis berbasis pertanian yang saling berkaitan dalam suatu sistem produksi, pembuatan, distribusi, pemasaran dan berbagai kegiatan atau jasa penunjangnya. Bagi Indonesia sejauh pada aspek produksi tingkat kemandirian kita masih cukup tinggi karena sebagian besar produk agroindustri yang dikonsumsi penduduk utamanya berasal dari agroindustri dalam negeri (Adisarwanto, 2005).

Terdapat beberapa agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi yaitu dapat di lihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Agroindustri Tempe di Kecamatan Genteng

	Nama Agroindustri	Nama Pemilik	Desa
1	Industri Tempe sulamina	P. Sulamina	Genteng Kulon
2	Industri Tempe Abdilah	P. Abdilah	Genteng Wetan
3	Industri Tempe Ali	P. Ali	Genteng Wetan
4	Industri Tempe Nizar	P. Nizar	Genteng Wetan
5	Industri Tempe Saifudin	P Saifudin	Genteng Wetan
6	Industri Tempe Shomad	P Shomad	Genteng Wetan
7	Industri Tempe Eko	P Eko	Genteng Wetan
8	Industri Tempe ipin	P.Ipin	Genteng Wetan
9	Industri Tempe Safik	P. Safik	Genteng Wetan
10	Industri Tempe Shomad	P. Shomad	Genteng Wetan

Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Banyuwangi Tahun (2019).

Agroindustri tempe yang berada di Kecamatan Genteng umumnya masih memproduksi tempe dalam skala industri rumah tangga dengan proses pengolahan

produksi yang masih sederhana. Kapasitas produksi yang dihasilkan beragam tergantung dari kemampuan produksi agroindustri. Agroindustri yang menghasilkan produk dalam jumlah yang besar akan membutuhkan bahan baku kedelai lebih banyak dari agroindustri lainnya. Kebutuhan bahan baku kedelai setiap agroindustri berbeda-beda mulai dari 50kg/hari hingga lebih dari 300 kg/hari.

Permasalahan yang dihadapi oleh perajin tempe di Kecamatan Genteng adalah pada pengolahan agroindustri di Kecamatan Genteng menggunakan teknologi yang sederhana. Hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor produksi berupa alat yang digunakan dalam proses produksi yang masih semi manual yaitu bantuan mesin dan manusia. Selain itu pengelolaanya masih bercampur dengan rumah tangga, tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga sehingga tidak ada pengeluaran tunai. Kondisi ini menyebabkan perajin kurang mengetahui secara pasti berapa hasil titik impas apakah usaha yang sudah dijalankan selama ini menghasilkan keuntungan.

Produk akhir yang dihasilkan oleh agroindustri tempe di Kecamatan Genteng adalah tempe mentah yang siap untuk dikonsumsi. Tempe yang telah siap akan langsung dipasarkan kepada konsumen. Berbagai faktor yang mempengaruhi proses produksi agroindustri tempe di Kecamatan Genteng harus diperhatikan, sehingga terbentuk strategi pengembangan agroindustri tempe yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi agroindustri tempe di Kecamatan Genteng.

Kecamatan Genteng adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Banyuwangi di Provinsi Jawa Timur yang sangat potensial dengan agroindustri tempe karena didukung oleh produksi kedelai yang melimpah. Hal ini tidak terlepas dari kondisi iklim, sarana serta struktur tanah yang sangat mendukung produksi kedelai di wilayah ini. Adapun peranan dari pemerintah setempat yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuan kepada para produsen tempe agar produksinya dapat ditingkatkan, sehingga pendapatan para produsen tempe juga meningkat.

Namun, para produsen tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi selama ini belum melakukan analisis keuntungan dan titik impas secara tepat apakah secara signifikan menguntungkan atau tidak, walaupun bagi produsen tempe setempat produksi tetap dilakukan karena menurut mereka memproduksi tempe merupakan mata pencaharian. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti seberapa besar keuntungan yang didapat oleh produsen tempe di Kecamatan Genteng dalam sekali produksi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapakah keuntungan agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?
2. Berapakah titik impas agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?
3. Berapakah *margin of safety* agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?

4. Berapakah rentabilitas agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?
5. Berapakah tingkat sensitivitas agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menentukan keuntungan agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk menentukan titik impas agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk menentukan *margin of safety* agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
4. Untuk menentukan rentabilitas agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
5. Untuk menentukan tingkat sensitivitas agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi atau masukan bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang bidang sosial dan ekonomi.
2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau rujukan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan

dengan neraca perdagangan dan pengembangan pengusaha agroindustri, khususnya agroindustri tempe.

3. Bagi kalangan mahasiswa dan perguruan tinggi, penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna dalam menjadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian dengan tema sejenis.
4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan dalam berpikir dan menganalisa permasalahan yang ada di lapangan.
5. Bagi produsen tempe, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam peningkatan usaha sehingga mampu memberikan keuntungan yang lebih baik.